
IMPLEMENTASI MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BUNDER

Oleh

Faradina Nur Setianingsih¹, Farid Setiawan², Galantri Isro' Fania³, Aat Heffi
Muslikhah⁴, Windy Aprilia⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ring Road Selatan Tamanan, Banguntapan Yogyakarta 55191 0274-563515/0274-564604

Email: ¹faradina1900331041@webmail.uad.ac.id, ²farid.setiawan@pai.uad.ac.id,

³galantri1911331016@webmail.uad.ac.id, ³aat1911331025@webmail.uad.ac.id,

⁵windy1911331013@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pada sebuah sekolah wajib mempunyai manajemen tenaga kependidikan yang baik dan terstruktur. Sebab kiprah pendidik pada sekolah itu sangat besar dan krusial. Dengan mengimplementasikan manajemen yang bagus baik dan terarah maka, keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan akan diraih dengan simpel. Di penelitian ini, manajemen tenaga pendidik pada sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder masih belum sepenuhnya terstruktur masih terdapat banyak hambatan atau kendala pada mengimplementasikan manajemen kependidikan yang baik. Dikarenakan sekolah ini belum lama berganti kepala sekolah, yang dimana banyak hal-hal yang perlu diperbarui oleh kepala sekolah. Mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, hambatan atau tantangan, visi misi dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber referensi berasal literatur juga dengan wawancara beserta kepala sekolah pada SDN 2 Bunder. Surat keterangan literatur dihasilkan berasal banyak sekali seperti dari jurnal, buku maupun berasal internet.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah perjuangan yang sadar dilakukan masyarakat dan juga pemerintah dengan melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran ataupun latihan yang dilakukan di sekolah juga diluar sekolah, yang selalu dilaksanakan oleh seseorang sepanjang hayatnya untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat berperan pada lingkungan hayati secara baik dan sempurna di masa depan. Pendidikan absolut memiliki sebuah tujuan, dan setiap tujuan absolut memerlukan ukuran yang sudah berjalan sampai dimana untuk segera mencapai tujuan tersebut.¹

Pendidikan yang sudah absolut memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan insan dan juga berpengaruh terhadap

kecerdasan generasi penerus bangsa, sebab dalam pendidikan absolut diajarkan pada peserta didik sebagai manusia yang beriman dan sebagai peserta didik yang bertakwa kepada tuhan, mengakibatkannya berakhlak mulia, mempunyai banyak ilmu yang bermanfaat, menjadi manusia yang berdikari, kreatif juga membuahkannya peserta didik bertanggung jawab. Guna memenuhi hal mirip itu maka pada lembaga pendidikan wajib memerlukan sebuah manajemen buat terlaksananya sesuatu yang lebih terarah, tertib juga teratur.² Manajemen artinya hal penting dalam bidang di semua kehidupan. Dengan seorang memiliki manajemen yang baik maka kinerja berasal sebuah organisasi mampu berlangsung menggunakan aporisma.

¹ E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep:Strategi, Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.42.

² Engkoswara,Komariah Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h. 87.

Demikian juga dengan pendidikan, pendidikan akan berkembang baik dan sesuai jika memiliki manajemen yang baik pula.³ Manajemen sebuah ilmu yang berpengaruh banyak dalam semua aspek kehidupan sehari-hari buat insan. Manajemen mempunyai arah untuk mengetahui seperti apa kelebihan atau kekurangan yang dimiliki pada diri seseorang. Menggunakan manajemen bisa memberikan cara yang efektif juga efisien di dalam melaksanakan sebuah pekerjaan sehingga akan mencapai pada tujuan yang dibutuhkan. Manajemen pendidikan terfokus dalam wilayah bahasanya yakni di manajemen sekolah. Manajemen sekolah ialah sentra pada aplikasi berbagai macam *planning* pembelajaran dan kawasan guna mewujudkan tujuan yang telah disepakati oleh manajemen pendidikan. Jadi, fungsi manajemen sekolah yakni menyampaikan kiprah besar dalam mendorong proses dalam pembelajaran menuju ke jenjang yang lebih tinggi juga untuk memajukan masyarakat.⁴ Sesuai hal tersebut maka asal manajemen kependidikan juga berperan penting pada sebuah forum pendidikan.

Tenaga kependidikan ialah tenaga yang profesional dalam bertugas guna menunjang berlangsungnya aktivitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Berikut beberapa tugas yang diberikan untuk tenaga pendidik artinya "Melaksanakan rapikan olah, perkembangan, mengawasi, pengelolaan ialah sebuah pelayanan secara teknis guna mempermudah proses di dalam sebuah pendidikan pada sebuah forum pendidikan". Manajemen tenaga pendidik juga pada sekolah ditekankan untuk memanfaatkan tenaga kependidikan menggunakan efektif juga efisien untuk menerima akibat yang lebih optimal, tetapi wajib selalu di situasi yang menyenangkan. Berhubungan dengan itu, fungsi yang diemban berasal dari sebuah manajemen tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus

dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan unik, menggambarkan, memberikan memotivasi juga menyebarkan tenaga pendidik untuk menggapainya tujuan pendidikan dengan baik, membantu seluruh tenaga kependidikan dalam mencapai bakunya perilaku, memaksimalkan berkembangnya karier dan juga mencapai tujuan berasal dari individu juga kelompok.⁵ Selain itu tugas awal tenaga kependidikan ialah melaksanakan administrasi, yang antara lain ialah kepala sekolah, guru maupun pegawai administrasi. Tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan artinya institusi, tugas dalam supervisi yakni tugas dan supervisor. Semua orang serta tugas yang dimiliki dalam penyelenggaraannya tidak terpisahkan namun setiap tenaga kependidikan absolut bertugas dalam menjalankan administrasi, melaksanakan pengelolaan dalam bagian dari pendidikan yang merespon perubahan, melaksanakan supervisi terhadap proses pertanggungjawaban profesi juga satuan pendidikan. Berhasilnya pendidikan yang ada di sebuah sekolah sangat dipengaruhi dari pihak kepala sekolah dari segi produktivitas dan juga prestasi kerja bisa dilaksanakan dengan memperbaiki dan evaluasi tenaga kependidikan yang ada pada sekolah.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Suryatama menyatakan bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk tercapainya suatu tujuan, pernyataan tersebut ia kutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berasal dari bahasa Perancis istilah manajemen yaitu antik berarti management yang berarti "seni menjalankan serta mengelola". Athillah menyatakan bahwa, manajemen ialah ilmu serta seni yang mengatur proses penggunaan sumber daya manusia

³ Rugaiyah, Sismiati Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 27.

⁴ Syafaruddin, Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka, cet. II, h. 90-91.

⁵ Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.81.

secara efektif dan didukung oleh asal-asal lain pada suatu organisasi buat mencapai tujuan.⁶

Manajemen berarti sesuatu yang mengatur proses sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang terpengaruh dalam suatu organisasi. Siswanto juga mengungkapkan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu merencanakan, mengorganisir, membimbing, memotivasi dan mengendalikan orang serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, manajemen ialah ilmu serta seni yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi serta pengendalian sedemikian rupa sebagai akibatnya dapat berfungsi dengan baik dalam suatu organisasi serta mencapai semua tujuan yang dimaksudkan.⁷

Menurut Usman, manajemen berarti merencanakan, menyebarkan, dan memantau sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.⁸ Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi, manajemen memegang kendali yang besar dalam mengatur dan mengelola perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian. Lebih lanjut Sutukno menyatakan bahwa manajemen merencanakan, mengatur, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan mengembangkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam mengelola kinerja suatu aktivitas yang bisa mendukung pencapaian tujuan bersama dalam organisasi, yaitu aktivitas dalam hal perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengendalian dan pengembangan sumber daya manusia serta prasarana. Semua kegiatan tadi

wajib diikuti serta dilakukan menggunakan kerjasama tim yang baik pada suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang setinggi-tingginya. Oleh sebab itu, pemimpin suatu organisasi yang mengelola semua asal daya yang ada wajib memiliki aneka macam seni manajemen serta membuat motivasi bagi karyawan atau bawahannya.⁹

Pengertian tenaga Kependidikan

Pendidik ialah seorang tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebagai seorang guru, dosen, pembimbing, tutor, widyaiswara,, fasilitator, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membimbing, mengajar serta mendidik siswanya pada pendidikan usia dini baik melalui lembaga formal maupun nonformal, pendidikan dasar dan menengah. Pernyataan ini sesuai dengan UURI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan UURI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Dalam konteks keislaman pendidik atau guru sering disebut dengan *Murabbi*, *Mu'allim* dan *Mu'addib*, ketiganya memiliki makna yang sangat berbeda tergantung konteks kalimatnya, tapi dalam situasi khusus ketiganya memiliki makna yang sama.¹⁰ Muncul istilah *Murabbi* yang berasal dari kata *Rabba-Yurabbi* yang merupakan kata wajib. *'Allim* berasal dari *'Allama-Yu'allimu*, dan kata *Mu'addib* berasal dari *'Addaba-Yu'addibu* yang memiliki makna: Allah membesarkannya, maka Dia memberiku pendidikan yang baik. Perbedaan arti dari kata *Murabbi*, *Mu'allim* dan *Mu'addim* adalah sebagai berikut: *Murabbi* (pendidik/ pemerhati/ pengasuh). *Murabbi* merupakan pendidik yang

⁶ Follet, M. P. 2005. *Pengertian Manajemen. Manajemen: Dasar, Pengertian dan masalah*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

⁷ Suryatama Erwin. 2014. *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*. Kata Pena : Jakarta.

⁸ Athoillah Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pusataka Setia : Bandung.

⁹ Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara : Jakarta.

¹⁰ Muntahibun Nafis Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras : Yogyakarta.

memelihara, dan menumbuhkan fitrah serta potensi dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa, yang secara bertahap dilakukan menggunakan cara yg arif dan saleh. Jadi murabbi memiliki tugas untuk mendidik, membina peserta didik dari kecil hingga dewasa, secara sedikit demi sedikit menyampaikan sesuatu untuk menyempurnakannya; *Mu'allim* (guru). Muallim ialah penyedia berita bagi peserta didik. Oleh karena itu, muallaf artinya orang yang memahami serta menguasai pengetahuan teoritik yang berkaitan dengan ilmu pendidikan. Kreativitas serta komitmen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akan mempertahankan nilai-nilai ilmiah; *Mu'addib* (peningkatan nilai). Muaddib ialah penanaman nilai moral serta karakter dalam jiwa siswa sebagai akibatnya dapat menjadi landasan moral yang kokoh bagi anak sampai dewasa. Agar dapat menjadi sorang teladan bagi siswanya, seorang mu'addib harus memiliki perilaku yang baik.

Menurut pandangan Ahmad Tafsir seorang pendidik dalam islam memiliki kesamaan dengan teori dari barat, yaitu sesorang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan psikomotorik, afektif serta kognitif siswanya.¹¹ Zakiah Daradjat mendefinisikan istilah guru menjadi pendidik profesional sebab beliau secara sukarela memikul sebagian tanggung jawab pendidikan orang tua. Dari marimba, guru artinya orang yang mempunyai tanggung jawab buat mendidik, sebagaimana dijelaskan Djamarah: guru ialah unsur insan dalam pendidikan, pengajar merupakan sumber daya insan yang menempati kedudukan dan memegang peranan krusial pada pendidikan.¹² Bila seluruh orang mempertanyakan problem global pendidikan, maka perlu untuk memasukkan tokoh pengajar pada agenda diskusi, terutama bila menyangkut

dilema yang berkaitan menggunakan pendidikan formal pada sekolah. Tidak dapat dipungkiri sebab lembaga pendidikan formal ialah global kehidupan guru.

Pengajar memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran, sehingga guru sangat perlu mengarahkan siswanya pada tujuan yang ingin dicapai dan pengajar wajib bisa mempengaruhi peserta didik. guru harus mempunyai wawasan yg luas serta kriteria seseorang guru adalah wibawa. pengajar juga artinya jabatan profesional yang memerlukan pengalaman khusus, tanggung jawab, komitmen dan profesionalisme berasal pihak pelaku. Usman berpendapat: pengajar ialah pekerjaan yang memerlukan keterampilan spesifik sebagai pengajar. Menjadi sorang guru atau pendidik harus memiliki pengalaman. Orang yang bisa berbicara menggunakan baik di bidang tertentu tidak mampu disebut master.

Buat menjadi seseorang guru, ada persyaratan spesifik, terutama bagi guru profesional yang harus menguasai kekhasan pendidikan serta pedagogi menggunakan berbagai ilmu lain yang wajib dipromosikan dan dikembangkan melalui periode training atau persiapan eksklusif. Pengajar disebut menjadi profesi sebab seorang pengajar harus memiliki keahlian spesifik menjadi guru. Tetapi kata guru itu sendiri sudah mengalami perkembangan makna asal saat ke ketika, Usman menyebutkan: kata guru hari ini, bagaimanapun, memiliki arti yang lebih luas di rakyat asal arti sebelumnya, yaitu seluruh orang yang telah menyampaikan pengetahuan atau mengetahui pendidikan tertentu kepada mereka. Seseorang atau sekelompok orang bisa diklaim menjadi “pengajar”, contohnya guru silat, guru menulis, guru menjahit bahkan guru pencopet. Perluasan makna pengajar membuatnya lebih konkrit serta juga berkembang.

¹¹ Tafsir Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

¹² Bahri Djamarah Syiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta : Jakarta.

Ditinjau berasal arti tertentu, karena pengajar hanya mengajarkan ilmu-ilmu eksklusif yang khusus buat mata pelajarannya dan wajib berkembang, sebab pengajar bukan satu-satunya orang yang mengajar di sekolah, tetapi pengajar dapat mengajar dimana saja, kapan saja dan untuk siapa saja. Secara umum, guru dapat dipahami menjadi orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif serta psikomotorik, yang secara implisit sudah membuat beberapa tanggung jawab pendidikan yang wajib diemban oleh orang tua agar mereka dapat memikul dan memikulnya. Tumbuhlah supaya mereka dapat bertumbuh, mengenal diri mereka sendiri dan Tuhannya. Berasal beberapa pendapat sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pengajar dapat diartikan menjadi galat satu wujud dari : Pengabdian, pengajar ialah jiwa seseorang yang terpanggil buat mengabdikan dirinya menjadi pendidik buat ikut dan dalam pembangunan jasmani dan rohani. Aspek peserta didik sebagai insan seutuhnya; Profesi. Pengajar adalah jabatan atau profesi yang memerlukan kondisi khusus buat menjadi seseorang pendidik. Jadi tidak seluruh orang diakui menjadi guru; Seni. Guru merupakan aktualisasi diri berasal orang yang mendidik orang lain. Oleh karena itu, setiap orang akan mempunyai gaya mengajar yang berbeda lainnya dua. Tugas tenaga Kependidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983), sesuai Pasal 39 UU 20 Tahun 2003: (1) tenaga Kependidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan administrasi, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, supervisi dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan. (2) Pendidik ialah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai akibat pembelajaran, memimpin dan melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada rakyat, khususnya bagi pendidik perguruan tinggi.

Untuk melaksanakan tugas serta manfaatnya secara profesional, pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki

kompetensi yang dipersyaratkan oleh peraturan pemerintah dan kebutuhan warga. Mereka juga mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan kegunaannya, yaitu: pendidik dan energi kependidikan berhak memperoleh; penghasilan penuh serta asuransi social yang memadai; mengalokasikan tugas yang sinkron serta efisiensi kerja; pengembangan karir sejalan dengan persyaratan pengembangan kualitas; perlindungan aturan dalam aplikasi kewajiban dan hak atas hasil kekayaan intelektual; kesempatan buat memakai sarana, prasarana, serta fasilitas pendidikan buat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

METODE PENELITIAN

Di proses penelitian ini dilaksanakan menggunakan proses mengumpulkan banyak sekali data berupa literatur dan juga melakukan sebuah wawancara dengan kepala sekolah yang bersangkutan secara virtual. Dengan mengumpulkan data kualitatif pula data utama yang dihasilkan eksklusif dari kepala sekolah. Pengumpulan data berasal literatur didapat dengan mencari isu dasar teori di jurnal, kitab, artikel juga bacaan di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang diperoleh peneliti di SDN 2 Bunder mengenai kegiatan Manajemen tenaga Pendidik yang pertama dilakukan oleh kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut :

A. Perencanaan

Rencana Pendidik serta planning Pengelolaan Pendidik merupakan pengembangan, seni manajemen, dan penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan (asal daya manusia) secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan organisasi masa depan. Ini ialah langkah pertama pada implementasi, namun perkara besar rencana ini tidak dipertimbangkan menggunakan hati-hati. Rencana ini memungkinkan untuk melakukan seluruh fungsi sdm secara efektif serta efisien. Mengenai teori perencanaan tenaga kerja, terdapat metode yang bisa digunakan dalam perencanaan energi kerja. Ada juga pertarungan primer yang selalu dihadapi organisasi yakni

bagaimana menentukan kandidat atau tenaga pendidik terbaik buat setiap lowongan.

B. Manajemen Kinerja

Manajemen tenaga Kerja artinya proses berkelanjutan yang terkait menggunakan fitur manajemen kinerja. Sesuai definisi pada atas, manajemen kinerja tenaga pendidik mencakup:

1. Fungsi pekerjaan utama yang dibutuhkan dari pendidik serta staf
2. Seberapa besar donasi pendidik dan perannya terhadap pencapaian tujuan Pendidikan
3. Apa arti spesifik dari pekerjaan yg baik
4. Bagaimana prestasi kerja diukur lima
5. Kenali serta singkirkan aneka macam hambatan dalam bekerja

Jika tenaga pendidik menggunakan manajemen kinerja dengan sah, tenaga pendidik bisa menerima besar manfaat pendidik tiba ke sekolah sebelum jam masuk sekolah dan kembali sehabis jam kerja yang sudah dipengaruhi. Dalam syarat pandemic pembelajaran dilakukan secara daring, sebagai akibatnya pendidik wajib melakukan inivasi pada proses pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan. Ketika tatap muka secara impian tentunya terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, salah satunya keterbatasan jangkauan frekuensi di beberapa tempat tinggal siswa.

Diawal berada pada sekolah ini, tenaga pendidik tentu membutuhkan yang namanya adaptasi. Adaptasi tenaga pendidik di sekolah ini tidak membutuhkan ketika yg lama, karena lingkungan yang nyaman serta mendukung. Para tenaga pendidik di sekolah ini mendapatkan ilmu atau pengalaman yang sangat luar biasa. Kepala sekolah berusaha menggunakan sangat maksimal sebagai akibatnya sekolah ini mempunyai kualitas yang cantik, contohnya pada menerapkan

kedisiplinan yang diterapkan pada tenaga pendidik serta siswa.

Menjadi keliru satu tenaga kependidikan, kepala sekolah memiliki tugas yang tidak main-main, sebab pada sini kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab besar atas sekolah tadi. Kpala sekolah bertugas merencanakan apa visi misi yang akan diterapkan pada sekolah tersebut baik kepada pendidik, karyawan, peserta didik juga akademik siswa.

Fungsi dan Tujuan Manajemen

Adapun tujuan serta manfaat manajemen pendidikan berdasarkan Kurniadin, Machali dan Fattah antara lain: Menciptakan iklim belajar yang positif; Membangun siswa ke arah positif dengan berbagi potensi yang ada dalam dirinya sehingga siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, rakyat, bangsa dan negara; Mencapai salah satu dari empat kompetensi guru (ditinjau dari kompetensi profesional untuk menjadi guru dan tenaga kependidikan serta menjadi pengelola); Mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif; Memberikan pendidik teori perihal proses serta tugas manajemen pendidikan; Memecahkan persoalan mutu Pendidikan; Membentuk perencanaan pendidikan yang adil, berkualitas, tepat guna dan akuntabel serta mengedepankan gambaran positif pendidikan¹³

Manajemen dalam suatu organisasi intinya dipahami menjadi suatu proses (aktivitas) untuk menentukan serta mencapai tujuan dari organisasi dengan menjalankan fungsi-fungsi dasar: planning, organizing, actuating, leading dan controlling. Untuk alasan ini, penerapan manajemen organisasi intinya artinya tugas sdm organisasi sebagai berikut : Planning (Perencanaan). Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Hal ini dikarenakan dengan menyusun rencana kegiatan organisasi di masa

¹³ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestar, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, cet. I, h. 5-6

depan, semua sumber daya yang ada di dalam organisasi dikoordinasikan unntuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan adalah cara yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau mengatur langkah-langkah untuk mengatasi masalah tertentu. Rencana tersebut juga dicirikan sebagai upaya untuk menggunakan aset yang dapat diakses, dengan mempertimbangkan semua batasan, untuk mencapai tujuan secara efisien dan tepat; Organizing (Pengorganisasian). Dalam mencai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi, dibutuhkan kerja sama yang baik serta menyatukan seluruh potensi yang ada dari semua induvidu atau kelompok organisasi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yg teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"*. (Q.S Shaff, 61: 4); Actuating (Penggerakan) Adalah pelaksanaan persiapan dan koordinasi, di mana semua bagian yang berada dalam satu kerangka kerja dan satu organisai bekerja sama sesuai bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan; Leading (Kepemimpinan). Kepemimpinan artinya suatu proses memberikan pengaruh kepada orang lain atau gerombolan bawahan untuk mencapai tujuan secara efektif serta efisien; Controlling (Pengendalian/supervisi). Mengontrol semua aktifitas dalam perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan serta melihst apakah aktifitas tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien dan bermakna.¹⁴

Lima fungsi manajemen pada manajemen terbaru tidak berjalan linier, tetapi spiral. Hal ini memungkinkan organisasi buat tumbuh terus menerus dan tidak berhenti di satu langkah. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siklus manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi meliputi perencanaan,

penyelarasan staf serta sumber daya yang terdapat, pelaksanaan acara kerja dan pengendalian (monitoring) alur kerja. Selama masa kontrol, evaluasi dilakukan untuk menerima umpan balik supaya dapat dipergunakan untuk perencanaan selanjutnya atau untuk perencanaan kembali. Demikian seterusnya sebagai akibatnya aktivitas fungsi-fungsi manajemen tadi artinya suatu siklus spiral.¹⁵

Prinsip Manajemen

Intinya setiap manajer wajib memiliki komitmen yang tinggi atas prinsip-prinsip manajemen dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya, sebagai akibatnya dengan adanya komitmen maka secara otomatis akan mendukung pada proses menaikkan kinerjanya.¹⁶

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Douglas (1993:13-17) merumuskan pada kitab (Engkoswara dan Komariah, 2011:91) artinya: Mengutamakan tujuan diatas kepentingan langsung dan kepentingan mekanisme kerja; Tanggung jawab dan koordinasi wewenang; Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada warga sekolah harus sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya; Pengetahuan yang menyeluruh tentang psikologis manusia; Relativitas nilai

Tugas Tenaga Kependidikan

Sesuai dengan Dinas Persekolahan (1983), menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga Pengajar disertai tugas pengorganisasian, pelaksana, pembinaan, pengawasan, dan administrasi khusus untuk membantu siklus pendidikan dalam unit instruktif. (2) Guru adalah tenaga ahli yang disertai tugas menata dan melaksanakan sistem pembelajaran, mensurvei hasil pembelajaran, memimpin pengarahan dan mempersiapkan, serta memimpin penjelajahan

¹⁴ Lukman Hakim, Mukhtar, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Jamabi: Timur Laut Aksara, cet. I, h. 24-34.

¹⁵ Lukman Hakim, Mukhtar, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jamabi: Timur Laut Aksara, cet. I, h. 20-21.

¹⁶ Ahmad Sopi, 2020, *Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Kerja Tata Usaha di SMAN 1 Batu Sangkar*, Batu Sangkar: IAIN Batu Sangkar, h.17.

dan administrasi daerah, khususnya bagi pengajar pada pendidikan lanjutan.

Dalam melaksanakan kewajiban dan kapasitasnya secara ahli, pengajar dan tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan yang dipersyaratkan oleh peraturan pemerintah serta kebutuhan masyarakat. Guru dan tenaga pengajar wajib: Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, bermakna, dinamis, dan interaktif; Tugas para profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; Dapat menjadi contoh yang baik dan pertahankan reputasi organisasi, profesi, dan posisi sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Secara ringkas, optimalisasi kiprah guru pada proses pembelajaran di sekolah dapat dipandang asal kiprahnya menjadi: Pengajar. Memiliki peran menjadi sumber belajar, pengajar dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik; Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru memiliki tugas untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran; Pengelola. Supaya proses pembelajaran pada kelas dapat berjalan secara kondusif, pengajar memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk dan mengelola suasana belajar yang nyaman bagi siswa; Sebagai demonstrator. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, pengajar mempunyai tugas untuk mempertunjukkan berbagai macam hal yang bisa dipahami sang peserta didik; Guru sebagai pembimbing. Peran guru adalah membimbing siswa untuk menemukan petendi yang mereka butuhkan untuk bekal kehidupan mereka; Pengajar sebagai motivator. Hal tersebut tentunya berperan dalam memotivasi siswa dalam belajar; Sebagai evaluator Pendidikan, guru memiliki tugas untuk mengumpulkan informasi atau data tentang kinerja siswa selama proses pembelajaran.

Dengan peran guru tadi, tidaklah dianggap lagi bahwa guru adalah seorang yang disegani dan ditakuti melainkan guru sebagai sahabat dan dapat memberikan rasa safety.¹⁷

Tantangan tenaga Kependidikan

Dimasa kini ini Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka perlu adanya manajemen yg kuat buat mengatasi problematika yang ada. Aneka macam tantangan pada pengelolaan tenaga kependidikan berdasarkan (Muhsin, 2014:66) ialah¹⁸ : Masyarakat belum mengenal luas menegnai profesi pada bidang tenaga kependidikan, sehingga kurang adanya dukungan dalam pengembangan profesi. Eksistensi profesi kependidikan di rakyat sangat diperlukan, diantaranya : Adanya oknum tenaga kependidikan yang memiliki perilaku kurang menguntungkan mirip sikap peternalistik atau superioritas, kepatuhan semu dan kurang mandiri dalam bekerja sama; Pemerataan tenaga ahli dibidang kependidikan sangat sulit dilaksanakan, sebab tenaga kependidikan enggan meninggalkan tempat sumbernya; Mutasi yang terjadi terkadang berdampak buruk dalam lingkungan organisasi karena pergantian tenaga kependidikan dari satu daerah ke daerah lainnya begitu sporadis; Ada kesalahan dalam penerapan kegiatan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, sebagai akibatnya produktivitas kerja masih dianggap rendah; Perubahan diluar sistem sekolah disebabkan oleh tingkat pertumbuhan produk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tingkat perubahan global dan regional yang terjadi dalam kondisi sosial, ekonomi dan budaya; UUPD No. 22 tahun 1999 serta PP No. 25 tahun 2000, pengadaan sektor pendidikan tingkat makro bergeser dari pusat ke daerah tingkat I, sehingga daerah tidak dapat secara mandiri dalam merancang kebutuhan tenaga kependidikan secara maksimal.

¹⁷ Suarga. 2019. Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jurnal Idaarah. Vol. 3 (01). H. 166-167.

¹⁸ Ibid, h. 22-23

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen dalam suatu organisasi pada dasarnya dipahami menjadi suatu proses (kegiatan) untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan menjalankan fungsi-fungsi dasar. Pada manajemen tenaga kependidikan disini meliputi beberapa hal seperti halnya tata cara, istiadat, naiknya jabatan, standarisasi, pengajaran, tata laksana, tenang sejahtera dan pemberhentian asal seseorang pendidik dan jabatannya agar bisa mengimplementasikan tugas juga fungsi yang telah diterapkan buat mencapai tujuan berasal sekolah tadi.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983), sesuai Pasal 39 UU 20 Tahun 2003, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang krusial dalam melakukan administrasi, pengelolaan, pengawasan, pelayanan juga pengembang dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sebuah sekolah. Pendidik artinya seorang tenaga kerja yang profesional disebuah sekolah yang memiliki tugas buat bertanggung jawab pada merencanakan dan pula menyelenggarakan proses sebuah pembelajaran, penilaian asal hasil pembelajaran, membimbing, mengawasi, memimpin dan juga melakukan penelitian juga mengabdikan untuk rakyat.

Selain itu pada manajemen tenaga kependidikan, kepala sekolah berperan sangat krusial juga menjadi salah satu tenaga kependidikan, kepala sekolah memiliki tugas yang tidak main-main, karena di sini kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab besar atas sekolah tersebut. Kepala sekolah bertugas merencanakan apa visi misi yang akan diterapkan di sekolah tersebut baik kepada pendidik, karyawan, siswa juga akademik siswa.

Saran

Saran untuk penelitian ini adalah diusahakan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan juga mengembangkan inovasi dalam manajemen tenaga pendidik agar lebih tercipta proses pembelajaran dan tata kerja yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan. Terlebih pada

SDN 2 Bunder ini belum lama berganti kepala sekolah sehingga menuntut kepala sekolah untuk melakukan sebuah pembaharuan yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sopi, Ahmad. 2020. Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Kerja Tata Usaha di SMAN 1 Batu Sangkar. IAIN Batu Sangkar: Batu Sangkar.
- [2] Athoillah, Anton. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Pusataka Setia: Bandung.
- [3] Djamarah Syiful, Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta: Jakarta.
- [4] Biner Ambarita dan Peningkat Siburian. 2013. Manajemen Pendidikan dan Komunikasi. Alfabeta: Bandung.
- [5] E. Mulyasa. 2012. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep: Strategi, Implementasi. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [6] Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. Administrasi Pendidikan. Alfabeta: Bandung.
- [7] Follet, M. P. 2005. Pengertian Manajemen: Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- [8] Lukman Hakim, Mukhtar. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. cet. I. Timur Laut Akasaran Jambi.
- [9] Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestar, 2017, Manajemen Pendidikan, cet. I, Deepublish, Yogyakarta
- [10] Mulyasa. 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta.
- [11] Nafis Muhammad, Muntahibun. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Teras: Yogyakarta.
- [12] Rugaiyah dan Atiek Sismiati. 2011. Profesi Kependidikan. Ghalia Indonesia: Bogor.
- [13] Siswanto. 2006. Pengantar Manajemen. Bumi Aksara: Jakarta.

-
- [14] Suarga. 2019. Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jurnal Idaarah.Vol. 3 (01).
- [15] Erwin, Suryatama. 2014. Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu. Kata Pena: Jakarta.
- [16] Syafaruddin dan Asrul. 2013. Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer. cet.II, Cipustaka: Bandung.
- [17] Ahmad, Tafsir. 2005. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya: Bandung.